



## PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KEBUTUHAN GIZI KELUARGA DI KAMPONG TANAH BARA, ACEH SINGKIL

Irvan Subandar<sup>1</sup>, Muhammad Jalil<sup>2</sup>, Maulidil Fajri<sup>3</sup>, Aboe B Saidi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

*email: irvansubandar@utu.ac.id*

---

Naskah diterima; Juni 2022; publikasi online Juli 2022

---

### Abstrak

Rendahnya asupan gizi masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada bayi dan balita. Kampung Tanah Bara adalah salah satu desa di Kecamatan Gunung Meriah yang memiliki angka stunting tertinggi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Kampung Tanah Bara maka perlu dilakukan pemberdayaan lahan pekarangan rumah tangga. tangga untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, sehingga diharapkan angka stunting dapat ditekan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Tanah Bara bertujuan untuk memberdayakan lahan pekarangan rumah tangga sehingga memberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga yang diharapkan dapat memberi dampak terhadap penurunan stunting. Langkah-langkah ataupun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu FocusGroup Discussion (FGD), penyuluhan, demonstrasi rumah bibit, demonstrasi vertikultur dan hidroponik, dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai rencana, meskipun demikian terdapat juga kendala dalam penerapan kegiatan pengabdian yaitu masih kurangnya partisipasi warga serta kondisi tanah di lahan pekarangan yang berpasir.

**Kata Kunci:** lahan pekarangan, stunting, hidroponik, rumah bibit

### Abstract

*The low nutritional intake of the community is one of the factors causing stunting in infants and toddlers. Kampung Tanah Bara is one of the villages in the Gunung Meriah sub-district that has the highest stunting rate. In an effort to meet the nutritional needs of the Kampung Tanah Bara community, it is necessary to empower household yards. ladder to meet the nutritional needs of the family, so it is hoped that the stunting rate can be reduced. Community service activities in Kampung Tanah Bara aim to empower household yards so that they provide benefits in meeting the nutritional needs of families which are expected to have an impact on reducing stunting. The steps or methods implemented in the activities of using yard land are Focus Group Discussion (FGD), counseling, demonstration of nursery houses, verticulture and hydroponic demonstrations, and evaluation monitoring. The implementation of the service went well and according to plan, although there were also obstacles in the implementation of service activities, namely the lack of citizen participation and the condition of the soil in the sandy yard.*

**Keywords:** yard, stunting, hydroponics, seed house

### A. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di wilayah Barat Selatan Aceh. Secara keseluruhan memiliki luas wilayah 1.858

km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Aceh Singkil pada tahun 2019 yaitu 124.468 jiwa. Kecamatan Gunung Meriah memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Aceh Singkil yaitu 37.558 jiwa. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dilaksanakan di Kampong Tanah Bara yang berlokasi di Kecamatan Gunung Meriah Aceh Singkil (BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2019).

Jumlah anak yang mengalami stunting di Aceh Singkil tergolong tinggi yaitu sekitar 1.500 anak dari 12.000 orang Balita sasaran. Angka stunting terbanyak terdapat di Kecamatan Gunung Meriah yaitu mencapai 659 anak. Hal ini disampaikan oleh kepala Dinas Kesehatan Aceh Singkil. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting tersebut adalah pola asupan gizi oleh masyarakatnya (RRI Banda Aceh, 2021). Kondisi ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menurunkan pendapatan dan sebagian masyarakat kehilangan mata pencaharian. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai lahan pangan dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kecukupan gizi keluarga dalam masa pandemi Covid-19 (Thesiwati, 2020).

Pemberdayaan lahan pekarangan sangat bermanfaat bagi rumah tangga dalam hal memenuhi kebutuhan gizi keluarga, ketersediaan bahan pangan yang lebih yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Pemenuhan perbaikan gizi keluarga dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran. Kebutuhan akan sumber vitamin dan mineral serta keanekaragaman pangan juga dapat terwujud (Khomah & Fajarningsih, 2016). Ketersediaan lahan pekarangan, ketersediaan waktu luang, serta pengetahuan akan mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan (Sukanata et al., 2016).

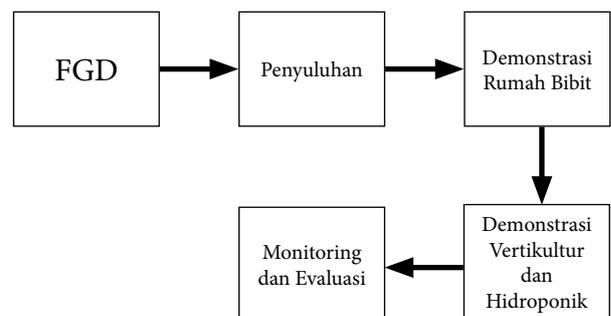
Kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat rumah tangga di Kampong Tanah Bara terhadap pemanfaatan lahan pekarangan mengakibatkan lahan pekarangan yang ada dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan. Padahal meskipun ada masyarakat yang memiliki lahan pekarangan sempit masih bisa dikelola dengan budidaya tanaman secara vertikultur ataupun hidroponik.

Berdasarkan kondisi situasi tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampong Tanah Bara, Aceh Singkil berupa pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, sehingga diharapkan angka stunting dapat ditekan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan lahan pekarangan rumah tangga sehingga memberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga yang diharapkan dapat memberi dampak terhadap penurunan stunting.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampong Tanah Bara kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember 2021. Lokasi kegiatan ini dipilih berdasarkan kepada kondisi masyarakat Kampong Tanah Bara yang belum memanfaatkan lahan pekarangannya secara optimal, bahkan banyak pekarangan warga dibiarkan begitu saja, sedangkan kebutuhan sayur-sayuran serta bahan lainnya mereka harus beli.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga di Kampong Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah, Aceh Singkil dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan bimbingan teknis dan demonstrasi langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan sosialisasi berkenaan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Urutan prosedur kerja kegiatan pengabdian masyarakat di Kampong Tanah Bara adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian

Pelaksanaan FGD dilakukan untuk menjanging informasi serta kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, ari pelaksanaan FGD diharapkan didapatkan informasi berupa tanaman apa yang sesuai untuk ditanam di pekarangan warga, berapa besar lahan pekarangan warga, serta bagaimana jika ada rumah tangga yang tidak ada atau memiliki pekarangan yang sempit.

- *Penyuluhan*

Kegiatan penyuluhan dan Bimtek dilaksanakan di ruang balai desa atau di salah satu rumah warga. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi dan diskusi serta kupas tuntas permasalahan yang terjadi di lapangan.

- *Demonstrasi rumah bibit.*

Kegiatan dilaksanakan dimana pelaksana kegiatan terlibat langsung bersama-sama masyarakat dalam demonstrasi. Demonstrasi rumah bibit dilaksanakan di lokasi yang mudah dijangkau dan dilihat oleh masyarakat. Mushalla merupakan salah satu tempat yang paling sering dikunjungi masyarakat. Pemilihan lokasi demonstrasi rumah bibit adalah di pekarangan masyarakat yang ada di sekitar mushalla

- *Demonstrasi vertikultur dan hidroponik.*

Kegiatan demonstrasi berupa hidroponik dilaksanakan di salah satu rumah warga. Kegiatan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dalam membuat bangunan hidroponik serta merangkai perangkat-perangkatnya. Hidroponik cocok bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pekarangan atau pekarangannya sempit.

- *Monitoring dan Evaluasi*

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi diperlukan berkenaan dengan sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Focus Group Discussion (FGD)

Hasil pelaksanaan FGD didapatkan banyak

masyarakat memilih tanaman kelor untuk menjadi tanaman pagar bagi pekarangan rumah tangga, selanjutnya untuk lahan pekarangan tanaman jahe, kunyit banyak diminati oleh masyarakat, selanjutnya untuk sayuran dan hortikultura berupa kangkung, terung, sawi, cabai, dan tomat. Sebagian masyarakat ada yang tidak memiliki pekarangan atau pekarangannya sangat sempit, karena ada yang menempati rumah sewa. Untuk rumah tangga yang tidak memiliki pekarangan dianjurkan untuk memilih pola vertikultur atau hidroponik. Jenis tanaman yang disarankan dapat berupa selada, pakchoi atau sawi, serta seledri.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD di Kampong Tanah Bara

### 2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di balai desa. Kegiatan penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan guna memenuhi kebutuhan akan gizi keluarga, hal ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan rumah pangan lestari serta menurunkan angka stunting. Kegiatan penyuluhan juga dilanjutkan dengan diskusi berkenaan dengan permasalahan pemanfaatan lahan pekarangan



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan pemanfaatan pekarangan keluarga di Kampong Tanah Bara

### 3. *Demonstrasi Rumah Bibit Desa*

Ketersediaan bibit merupakan faktor keberlanjutan kegiatan pemanfaatan pekarangan dalam ini. Kebun bibit dibangun dan dikelola oleh partisipasi aktif masyarakat desa dalam upaya memproduksi bibit untuk kebutuhan masyarakat tersebut (Djamalietal., 2022).

Kebun bibit Kampong merupakan sebuah tempat atau lahan yang dilengkapi dengan perlengkapan pembibitan yang dibangun dan dikelola di Kampong binaan. Kebun bibit Kampong ini menjadi tempat produksi bibit sehingga kebutuhan akan bibit dapat terpenuhi, bahkan memungkinkan untuk menjadi sumber ekonomi tambahan bagi masyarakat tersebut (Alhudhori, 2017).

Kegiatan tersebut dilaksanakan di lahan milik masyarakat yang berdekatan dengan mushalla Kampong. Hal ini bertujuan agar kebun rumah bibit tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Kampong. Namun karena tempat lokasi tidak berpagar maka rumah bibit dibuat dalam kondisi tertutup untuk menghindari gangguan hama dan hewan ternak.

Kegiatan pertama adalah penentuan lokasi kebun bibit, kemudian berikutnya adalah melaksanakan bimbingan dan pendampingan pembuatan kebun bibit gampong. Kegiatan selanjutnya yaitu bersama-sama masyarakat bergotong-royong menyiapkan kebun/rumah bibit. Setelah rumah/kebun bibit selesai maka kegiatan berikutnya adalah penyiapan media untuk pembibitan dan penyemaian benih untuk pembibitan. Bahan pembibitan yang disiapkan adalah dalam bentuk vegetatif berupa stek (contohnya stek kelor) dan dalam bentuk benih (seperti cabe, terung, dan tomat) selain itu juga disediakan juga bibit tanaman buah dalam pot.

Selain pembuatan rumah bibit kegiatan selanjutnya juga mempersiapkan bedengan untuk lahan contoh tanaman sayuran gampong. Kegiatan terakhir yaitu sosialisasi kebun/rumah bibit gampong. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya kebun bibit gampong dalam menyokong

penyediaan bibit kepada masyarakat baik para kader keluarga tani, kelompok stunting maupun masyarakat Kampong Tanah Bara.

Seluruh rangkaian kegiatan kebun/rumah bibit Desa yang dilaksanakan di Kampong Tanah Bara berjalan dengan sukses. Namun demikian ada pula kendala di lapangan yaitu tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan ini masih rendah, hal ini disebabkan karena kesibukan dari masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 4. Bimbingan Teknis dan Demonstrasi Pembuatan Rumah Bibit Desa 1



Gambar 5. Bimbingan Teknis dan Demonstrasi Pembuatan Rumah Bibit Desa 2

### 4. *Bimbingan Teknis dan Demonstrasi vertikultur dan hidroponik*

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan demonstrasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tatap muka dan penyampaian materi, mengenai jenis tanaman apa saja yang digunakan dalam budidaya hidroponik. Berikutnya alat dan bahan yang digunakan serta manfaat dari hidroponik tersebut. Latar belakang dari kegiatan hidroponik ini karena kurangnya

pengetahuan masyarakat akan manfaat dari hidroponik, kebutuhan masyarakat akan tanaman yang bersih dan bergizi. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam pemanfaatan lahan yang minim untuk bercocok tanam tanaman yang sehat dan bergizi.

Hidroponik merupakan budidaya tanaman, biasanya jenis sayur dan buah, tanpa menggunakan media tanah. Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman yang dengan memanfaatkan air sebagai pelarut hara yang dibutuhkan tanaman. Media tanam yang digunakan biasanya adalah sekam bakar, rockwool, hidroton/hidrogel, atau pasir. Budidaya hidroponik cocok bagi rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan sempit dan terbatas. Pemanfaatan pekarangan dengan teknik hidroponik mulai diminati masyarakat, selain memiliki nilai estetika juga menjadi salah satu solusi untuk menghasilkan tanaman, seperti sayur sehat dan enak (Masduki, 2017). Budidaya tanaman dengan sistem hidroponik memiliki beberapa keunggulan selain penggunaan lahan yang lebih efisien. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain adalah tanaman berproduksi tanpa menggunakan tanah, tidak ada resiko untuk penanaman terus menerus sepanjang tahun, kualitas dan kuantitas produksi lebih tinggi dan lebih bersih, penggunaan pupuk dan air lebih efisien, periode tanam lebih pendek dan pengendalian hama penyakit tanaman menjadi lebih mudah (Suleman, 2021).

Budidaya tanaman secara hidroponik dilakukan bagi masyarakat yang tidak memiliki ataupun lahan pekarangan sangat terbatas, ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki pekarangan karena rumah antar warga saling berdempetan (couple). Sehingga budidaya tanaman hidroponik menjadi solusi bagi warga yang pekarangannya terbatas untuk tetap produktif menghasilkan produk sayuran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga dapat menekan biaya konsumsi akan pemenuhan gizi, terutama terhadap sayur-sayuran.

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan dan demonstrasi hidroponik bagi warga Gampong Tanah Bara. Kegiatan ini untuk

melatih ketrampilan masyarakat agar dapat diimplementasikan pada lahan pekarangan masing-masing. Dengan model hidroponik disesuaikan dengan kondisi lahan rumah warga dan kondisi keuangan masing-masing warga.



Gambar 6. Bimbingan Teknis dan Demonstrasi Pembuatan Hidroponik

##### 5. *Monitoring dan Evaluasi*

Kegiatan dilaksanakan di rumah bibit, hidroponik, dan lahan pekarangan rumah tangga masyarakat Kampong Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Kader Keluarga Tani, Aparatur Gampong yang diwakili oleh Keuchik Gampong Tanah Bara, serta masyarakat lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan output berupa pengetahuan dan ketrampilan para kader tani dan masyarakat Desa Tanah Bara dalam mengelola pekarangan masing-masing dan mengevaluasi sejauhmaningkat keberhasilan lahan pekarangan yang selama ini sudah diaplikasikan.



Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi 1



Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi 2

Kegiatan pertama yaitu mengunjungi rumah bibit. Sebagian besar bibit pada persemaian dan pembibitan di rumah bibit sudah dapat dibagikan ke masyarakat untuk ditanami di pekarangan rumah tangga masing-masing. Sebagian lainnya bibit tidak tumbuh dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan memasuki musim penghujan sehingga curah hujan yang tinggi menyebabkan tanah jenuh air, sehingga berakibat kematian bagi benih.

Kegiatan berikutnya yaitu mengunjungi lahan pekarangan kader keluarga tani dan sekaligus berdiskusi terkait permasalahan dan kendala yang terjadi di lapangan. Umumnya kendala yang dihadapi para kader tani adalah kondisi lahan yang berpasir yang mengakibatkan daya simpan air tanah rendah, sehingga pada musim kemarau tanaman mengalami kekeringan sehingga membutuhkan perhatian khusus yaitu harus sering disiram. Pemecahan masalahnya yaitu dengan penambahan bahan organik baik berupa kompos maupun pupuk kandang. Bahan organik memiliki daya ikat air yang tinggi sehingga dengan penambahan bahan organik ke tanah dapat menghindari kekurangan dan kekeringan di lahan pekarangan.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan untuk kebutuhan gizi keluarga di Kampong Tanah Bara, Aceh Singkil berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat juga kendala di lapangan

seperti warga tidak dapat mengikuti sepenuhnya karena mereka harus mencari nafkah baik sebagai petani, buruh ataupun karyawan. Kendala lainnya kondisi lahan pekarangan yang membutuhkan perhatian khusus dimana tanahnya lebih dominan berpasir sehingga membutuhkan perlakuan khusus.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset dan Teknologi, Universitas Teuku Umar melalui program Liga Kampus, aparaturnya, serta masyarakat di Kampong Tanah Bara yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhudhori, M. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 237-249.
- Biro Pusat Statistik Aceh singkil. 2022. <https://acehsingkilkab.bps.go.id/> (diakses 14 Juni 2022).
- Djamali, R. A., Mangesti, G. H., Putra, D. E., & Suharto, A. (2022). Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kampung SDGsBangsalsari Kabupaten Jember. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9): 2493-2502.
- Khomah, I., &Fajarningsih, R. U. 2016. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*: 155-161.
- Masduki, A. 2017. Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi*

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat,  
1(2), 185-192.

RRI Banda Aceh. 2021. Anak Stunting di Aceh Singkil Capai 1.500 Orang. <https://rri.co.id/banda-aceh/pemerintah/1245129/anak-stunting-di-aceh-singkil-capai-1-500-orang>.

Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1): 1-16.

Suleman, D., Zaini, A., Susilowati, P. E., & Boer, D. (2021). Pemberdayaan Petani di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda dalam Budidaya Sayuran Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 58-63.

Thesiwati, A. S. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2): 25-30